

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

##### 1. Geografis.

Kota Cirebon terletak pada posisi 108.33° dan 6.41° Lintang Selatan pada pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur  $\pm$  8 kilometer, Utara Selatan  $\pm$  11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut  $\pm$  5 meter dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah administrasi  $\pm$  37,35 km<sup>2</sup> atau  $\pm$  3.735,8 hektar.

- 1) Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- 2) Sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal atau Kabupaten Cirebon
- 3) Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
- 4) Sebelah Timur : Laut Jawa

##### 2. Iklim, Air Tanah dan Sungai

Kota Cirebon termasuk daerah iklim tropis, dengan suhu udara minimum rata-rata 24,13 °C dan maksimum rata-rata 31,18 °C dan banyaknya curah hujan 2.369,1 mm per tahun dengan hari hujan 84 hari. Keadaan air tanah pada umumnya dipengaruhi oleh intrusi air laut, sehingga kebutuhan air bersih masyarakat untuk keperluan minum sebagian besar bersumber dari pasokan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Cirebon yang sumber mata airnya berasal dari Kabupaten Kuningan. Sedangkan untuk keperluan lainnya sebagian

besar diperoleh dari sumur dengan kedalaman antara dua meter sampai dengan enam meter, di samping itu ada beberapa daerah atau wilayah kondisi air tanah relatif sangat rendah dan rasanya asin karena intrusi air laut dan tidak dapat digunakan untuk keperluan air minum. Tanah sebagian subur dan sebagian kurang produktif disebabkan tanah pantai yang semakin luas akibat endapan sungai-sungai.

Umumnya tanah di Kota Cirebon adalah tanah jenis regosal yang berasal dari endapan lava dan piroklasik (pasir, lempung, tanah liat, tupa, breksi lumpur dan kerikil). Secara umum jenis tanah yang tersebar di Kota Cirebon ini relatif mudah untuk pengembangan berbagai macam jenis vegetasi. Di Kota Cirebon terdapat empat sungai yang tersebar merata di seluruh wilayah yaitu Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean (Kriyan) dan Sungai Kalijaga. Sungai berfungsi sebagai batas wilayah antara Kabupaten Cirebon dan sebagai saluran pembuangan air.

### 3. Luas wilayah

Luas wilayah Kota Cirebon pada pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur  $\pm 8$  kilometer, Utara Selatan  $\pm 11$  kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut  $\pm 5$  meter dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah administrasi  $\pm 37,35$  km<sup>2</sup> atau  $\pm 3.735,8$  hektar. Untuk lebih jelasnya luas kota Cirebon berdasarkan pembagian kecamatan dapat dilihat pada table dibawah :

**Tabel 4.1**  
**Luas Daerah Kota Cirebon Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )	Presentase (%)	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1. Harjamukti	17,615	47	5	76	454
1. Lemahwungkuk	6,507	17	6	42	232
2. Pekalipan	1,561	4	4	39	186
4. Kesambi	8,059	22	5	55	307
5. Kejakasan	3,616	10	4	35	183
Jumlah	37,358	100	22	247	1.362

*Sumber: Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Setda Kota Cirebon, 2014*

Tabel diatas menunjukkan luas wilayah Kota Cirebon sebanyak 37,358 KM<sup>2</sup> pada tahun 2014 yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Kecamatan Harjamukti memiliki luas wilayah 17,615 KM<sup>2</sup> paling luas dari 4 Kecamatan lainnya atau 47%. Jumlah rukun warga dan rukun tetanga paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu sebesar 76 RW dan 454 RT. Kecamatan Kejakasan memiliki jumlah RW dan RT paling kecil yaitu 35 RW dan 183 RT, dengan luas wilayah 3,616 KM<sup>2</sup> atau 10% dari Kota Cirebon luasnya.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi dan Perekonomian Kota Cirebon

PDRB per kapita Kota Cirebon terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi selama periode 2011-2015. Pada tahun 2011 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kota Cirebon mencapai Rp. 37,77 juta dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 41,11 juta, Rp. 45,11 juta, Rp. 49,37 juta dan Rp. 54,32 juta pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Di bandingkan dengan tahun sebelumnya, PDRB per kapita tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 10,02 persen.

Peningkatan PDRB per kapita di atas masih belum menggambarkan secara riil kenaikan daya beli masyarakat Kota Cirebon secara umum. Hal ini disebabkan pada PDRB per kapita yang dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku masih terkandung faktor inflasi yang sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. PDRB per kapita di Kota Cirebon relatif tinggi, sebenarnya angka tersebut bukan merupakan cerminan rata-rata pendapatan absolut yang diterima oleh penduduk. Karena komponen PDRB yang dimaksud terdiri dari surplus usaha, pembentukan modal, penyusutan dan upah gaji, sehingga tidak semua komponen PDRB tersebut dinikmati oleh penduduk. Faktor lain yang juga menyebabkan PDRB per kapita Kota Cirebon cukup besar adalah jumlah penduduk Kota Cirebon relatif kecil, sehingga bisa dimengerti mengingat Kota Cirebon mempunyai karakteristik seperti kota metropolitan yaitu jumlah penduduk ([www.cirebonkota.go.id](http://www.cirebonkota.go.id)).

Kondisi ekonomi daerah yang diukur berdasarkan nilai PDRB menunjukkan bahwa pada tahun 2015 PDRB Kota Cirebon yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku mencapai angka Rp.16,702 trilyun atau mengalami peningkatan sebesar 11,07 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 15,037 trilyun. Sedangkan nilai PDRB secara riil yang dilihat dari PDRB yang didasarkan Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2015 mencapai angka Rp. 13,268 trilyun sementara pada tahun 2014 mencapai angka Rp. 12,541 trilyun. Dengan

membandingkan angka di kedua tahun tersebut terlihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2015 telah tumbuh sebesar 5,80 persen.

Selama periode 2011 sampai dengan 2015, PDRB Kota Cirebon yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB dari tahun 2011 hingga 2015 yaitu sebesar Rp. 11,178 trilyun, Rp. 12,284 trilyun, Rp. 13,611 trilyun, Rp. 15,037 trilyun dan Rp. 16,702 trilyun. Begitupun dengan nilai PDRB yang dihitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 10,677 trilyun, Rp 11,309 trilyun pada tahun 2012, Rp. 11,863 trilyun pada tahun 2013, Rp. 12,541 trilyun pada tahun 2014, dan 13,268 trilyun pada tahun 2015. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak dapat dilihat hanya dari satu dimensi saja. Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat pertumbuhan suatu daerah. Selain kegiatan pembangunan, faktor cuaca, kebijakan pemerintah dan sosial budaya juga ikut menjadi penyumbang besaran pertumbuhan ekonomi.

Struktur ekonomi Kota Cirebon termasuk dalam kelompok tersier. Kelompok ini terlihat memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kota Cirebon dibandingkan kelompok sekunder dan primer. Kontribusi kelompok tersier pada tahun 2015 sebesar 77,33 persen, kelompok sekunder sebesar 22,33 persen dan kelompok primer sebesar 0,34 persen. Peranan kelompok tersier meningkat dari 76,96

persen di tahun 2011 menjadi 77,33 persen di tahun 2015. Kelompok sektor tersier ini sangat didukung oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana kontribusinya mencapai 31,88 persen, kategori transportasi dan pergudangan 11,79 persen, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum 5,14 persen, kategori informasi dan komunikasi 4,49 persen, kategori jasa keuangan dan asuransi 10,56 persen, kategori real estate 0,89 persen, kategori jasa perusahaan 0,85 persen, kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 4,02 persen, kategori jasa pendidikan 3,45 persen, kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2,12 persen serta kategori jasa lainnya 2,13 persen.

Kota Cirebon sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang merupakan sektor yang memberi kontribusi paling kecil dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2015 distribusi sektor tersebut atas dasar harga berlaku sebesar 0,25 persen tidak berubah dibandingkan tahun 2014.

**Tabel 4.2**  
**Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 –2015 (Persen)**

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,39	0,36	0,36	0,35	0,34
	<b>Primer</b>	<b>0,39</b>	<b>0,36</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,34</b>
2.	Industri pengolahan	10,61	10,40	10,30	10,69	10,55
3.	Pengadaan listrik dan gas	1,13	1,10	1,13	1,03	0,96
4.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,29	0,27	0,27	0,25	0,25
5.	Kontruksi	10,62	10,62	10,42	10,57	10,57

Lanjutan Tabel 4.2

	<b>Sekunder</b>	<b>22,65</b>	<b>22,40</b>	<b>22,12</b>	<b>22,54</b>	<b>22,33</b>
6.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	33,92	33,97	33,87	32,64	31,88
7.	Transportasi dan pergudangan	10,86	10,65	10,92	11,18	11,79
8.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	<b>4,75</b>	<b>4,87</b>	<b>5,01</b>	<b>5,12</b>	<b>5,14</b>
9.	Informasi dan komunikasi	4,53	4,57	4,21	4,31	4,49
10.	Jasa keuangan dan asuransi	10,16	10,33	10,96	10,63	10,56
11.	Real estat	0,94	0,94	0,93	0,91	0,89
12.	Jasa perusahaan	0,85	0,84	0,84	0,86	0,85
13.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,31	4,28	3,95	4,10	4,02
14.	Jasa pendidikan	2,76	2,95	3,03	3,30	3,45
15.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,76	1,78	1,76	1,97	2,12
16.	Jasa lainnya	2,13	2,05	2,04	2,09	2,13
	<b>Tersier</b>	<b>76,96</b>	<b>77,24</b>	<b>77,52</b>	<b>77,11</b>	<b>77,33</b>
	<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: *cirebonkota.bps.go.id*

### 5. Akomodasi

**Tabel 4.3**  
**Banyaknya Fasilitas Kepariwisata di Kota Cirebon Tahun 2014**

No	Jenis kepariwisataan	2013	2014
1.	Hotel	53	55
2.	Bilyard	4	2
3.	Mesin ketangkasan	14	13
4.	Kolam renang	2	3
5.	Rumah makan	129	135
6.	Biro perjalanan wisata	23	23
7.	Bioskop	2	2

Sumber: *cirebonkota.bps.go.id*

Tabel diatas menunjukkan fasilitas kepariwisataan yang ada di Kota Cirebon pad athun 2014. Fasilitas kepariwisataan tersebut untuk menunjang dan menarik wisatawan untuk berkunjung, karena dari adanya fasilitas yang memberi kesenangan bisa membuat wisatawan berlama-lama di Kota Cirebon. Di dukung dengan semakin bertambahnya hotel yang tersedia, memberi alternatif pada pengunjung untuk menginap di Kota Cirebon, apabila dalam menikmati kunjungan-kunjunganya diberbagai obyek wisata merasa letih.

#### 6. Ketenagakerjaan

Kondisi tahun 2014 jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja kota cirebon sebanyak 3.330 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.593 orang, dan perempuan sebanyak 1.737 orang, seperti yang tertera pada tabel berikut :

**Table 4.4**  
**Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Cirebon Tahun 2014**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Presentase (%)	Perempuan	Presentase (%)	Jumlah
1	SD	10	0,3	81	2,4	91
2	SLTP	56	1,7	74	2,2	130
3	SMA/ sederajat	1.185	35,6	968	29,1	2.153
4	Diploma I dan II	5	0,2	3	0,1	8
5	Diploma III	76	2,9	185	5,6	261
6	Sarjana	259	7,8	424	12,7	683
7	Pasca sarjana	2	0,1	2	0,1	4
	Jumlah	1.593		1.737		3.330

*Sumber: cirebonkota.go.id*

Dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah terbesar pencari kerja adalah lulusan SMA atau Sederajat sebesar 2.153 orang. Untuk jumlah terkecil pencarian kerja adalah lulusan pasca sarjana sebesar 4 orang, untuk Pencari Kerja yang paling di tingkat pendidikan SMA atau



sederajat yaitu oleh Laki-laki sebesar 1.185 jiwa. Perempuan pencari pekerjaan ditingkat pendidikan sebesar 968 jiwa.

#### 7. Agama

Kota Cirebon termasuk mayoritas penduduknya berkepercayaan agama Islam terlihat dari tempat peribadatnya yang paling banyak daripada kepercayaan lainnya, memiliki 283 masjid pada tahun 2014, ini meningkat dari tahun ke tahun. Di tambah dengan banyaknya pondok pesantren yang ada di daerah-daerahnya, total yang dimiliki 32 pondok pesantren. Ragam agama di Kota Cirebon memperlihatkan bahwa ada toleransi yang ada di masyarakat. Agama lain yang mengikuti adalah Kristen, Hindu, Budha dan Konghuchu. Untuk lebih jelas bisa lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan dan Jenis Agama**  
**Tahun 2011-2014**

Kecamatan	Islam (masjid)	Kristen (gereja)	Hindu (pura)	Budha (vihara)	Konghuchu (klenteng)
1. Harjamukti	93	1	1	1	0
2. Lemahwungkuk	44	10	0	2	1
3. Pakalipan	14	5	0	1	0
4. Kesambi	86	1	0	0	0
5. Kejaksan	46	5	0	2	0
Jumlah : 2014	283	22	1	6	1
2013	267	22	1	5	1
2012	264	20	1	4	1
2011	234	28	1	4	1

*Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon*

## B. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

### 1. Program Kerja

**Tabel 4.8**  
**Program Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan**  
**Pariwisata Kota Cirebon**

<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Keluaran</b>	<b>Tolok Ukur Keberhasilan</b>
1. Monitoring atau kordinasi bidang seni dan budaya.	Meningkatkan apresiasi dn partisipasi masyarakat dan lembaga seni budaya dalam pelestarian dan pengembangan seni daerah	a.Sanggar seni b. Lembaga terkait c. Event d. Seniman atau budayawan e. Situs/BCB	Meningkatkan apreasi dan partisipasi masyarakat/le mbaga seni budaya dalam pelestarian dan pengembangan seni daerah	Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
2. Pembinaan masyarakat seni dan budaya.	-memberi arahan tentang kebudayaan maupun kesenian -memberi sura pengesahan kepada organisasi seni	Masyarakat, sanggar seni dan masyarakat	Terbinanya masyarakat seni dan budaya	Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
3, Pemeliharaan situs	Melestarikan asset peninggalan sejarah	Obyek wisata dan situs-situs	Terpeliharanya obyek dan situs wisata	Meningkatkan kunjungan wisata
1. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	Terwujudnya updating database peninggalan sejarah dan purbakala	Peninggalan sejarah dan purbakala	Tersedianya DVD dan updating data	Tersedianya data dan informasi yang update
2. Penyusunan dan evaluasi data bahan informasi kebudayaan dan pariwisata.	Menyiapkan bahan data dan informasi kebudayaan dan pariwisata.	Data dan informai budaya dan pariwisata	Tersedinya data dan informasi budaya dan pariwisata	Terwujudnya data dan informasi budaya dan pariwisata
3. Pemberdayaan pemuda.	Peningkatan SDM dan profesionalisme pemuda	Organisasi pemuda	Terbinanya dan terlatihnya generasi muda	Meningkatnya profesionalism e dan pemberdayaan.

Lanjutan Tabel 4.13

4. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.	Memenuhi kebutuhan pembinaan olahraga	32 cabang olahraga	Terpenuhinya kebutuhan sarana olahraga	Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga
8. Pembinaan usaha jasa sarana pariwisata dan objek pariwisata	-pemahaman aturan ijin usaha kepariwisataan -persyaratan dasar hotel -peraturan waktu operasional usaha pariwisata pada hari raya -pelatihan SDM	Hotel, restoran, café, impresariat, objek wisata, daya tarik wisata, tenaga kerja bidang pariwisata	Pembinaan usaha jasa sarana pariwisata dan obyek wisata	Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
9. Pelayanan informasi pariwisata dan budaya	Melaksanakan pelayanan informasi pariwisata dan budaya	Masyarakat	Pelayanan informasi pariwisata dan budaya	Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
10. Pembinaan SDM kepariwisataan	Melaksanakan pembinaan SDM bidang pariwisata khususnya pemandu wisata	Pemandu wisata, pengelola obyek, biro perjalanan wisata, polisi pariwisata.	Pelatihan pemandu wisata	Meningkatkan kunjungan wisata
11. Promo wisata nusantara di luar kota	Meningkatkan promosi pariwisata kota Cirebon	Penggiat seni kriya dan seni pertunjukan	Pentas dan pameran diluar kota pada event nasional	Meningkatkan kunjungan wisata ke kota Cirebon
12. Pelatihan dan pembinaan bagi penggiat seni rupa/kriya	Meningkatkan keterampilan penggiat seni atau kriya	Seniman seni rupa/kriya	Pelatihan seni rupa atau kriya	Meningkatkan koordinasi dan keterampilan seni rupa/kriya

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

## **C. Gambaran Situs Sejarah, Pariwisata, Wisata Kesenian, Wisata Kerajinan dan Wisata Kuliner**

### **1. Situs Sejarah**

#### *a) Bangunan Cagar Budaya (SK Walikota Cirebon)*

Balaikota Cirebon, Gedung Kerisidenan, Pendopo Kabupaten Cirebon, Gedung Bank Indonesia, Gedung Bank Mandiri (Bank Dagang Negara), Gedung Eks. Kantor Pangkalan TNI AL, Masjid Al-Athyah (Masjid Abang), Masjid Agung sang Ciptarasa, Masjid Baitul Karim (Pesambangan), Klenteng Talang, Klenteng Winaon, Vihara Dewi Welas Asih, Gereja Bala Keselamatan, Gereja Santo Yosep, Stasiun Kereta Api Kejaksaan, Stasiun Kereta Api Perujakan, Gedung PT. BAT Company, Pabrik Tenun Parujakan, Menara PDAM Perujakan, Bangunan Riel Ade Irma Suryani, Rumah Sakit Umum Gunung Jati, SD Negeri Pulasaren, Gudang PT. VTP Yala Githa Tama, Gudang Bank BNI (Bank Syariah), Gudang Bank Exim, Gudang Bea Cukai, Gudang Jalan Benteng, Petilasan Sunan Kalijaga, Makam Syekh Maulana Maghribi, Makan Wiracula (Sam Cay Kong), Gedung Tjipta Niaga (Persero), Gedung PT. DPC Gapenci, Gedung PT. AVON, Gedung Eks. Hotel Grand, Gedung Kantor Pt. Pos Indonesia, SMP Negeri 1 Cirebon, SMP Negeri 15 Cirebon, SMP Negeri 16 Cirebon, SPK dan AKPER Dept. Kesehatan, Gudang PT. VTP Banda Ghana Reksa, Gudang Jalan Kesunean, Gudang Jalan Sisimangaraja, Makam Syekh Lemah Abang, Menara PDAM

Tuparev, Masjid Agung At Taqwa, Hotel Gajah, SD Negeri Kebon Baru, SMP Negeri 1 Cirebon, Tugu Kemerdekaan, LP Klas I Cirebon.

*b) Diduga Situs atau Benda Cagar Budaya*

Makam Pangeran Suryanegara atau Wanacala, Sumur Kramat dan Makam, Pangeran Makdum, Makam Panjang, Pangeran Drajat, Bong Cina (Tan An Sin) Th. 1863 Kutiong Wanacala, Kantor Eks. Residen (Rumah Dinas), Makam dan Masjid Syekh Birawa, Masjid Pangeran Kejaksan, Sumur Ketandan, Makam Kramat Suradinaya (*Sumber: www.cirebonkota.go.id*)

## 2. Pariwisata

### Wisata Religi dan Peninggalan Sejarah

- a)* Keraton Kasepuhan didirikan pada tahun 1529 oleh Pangeran Mas Mochammad Arifin II (cicit dari Sunan Gunung Jati) yang menggantikan tahta dari Sunan Gunung Jati pada tahun 1506, beliau bersemayam di dalam Agung Pakungwati Cirebon. Keraton Kasepuhan dulunya bernama Keraton Pakungwati, sedangkan Pangeran Mas Mochammad Arifin bergelar Panembahan Pakungwati I. Dan sebutan Pakungwati berasal dari nama Ratu Dewi Pakungwati binti Pangeran Cakrabuana yang menikah dengan Sunan Gunung Jati. Putri itu cantik rupawan berbudi luhur dan bertubuh kokoh serta dapat mendampingi suami, baik dalam bidang Islamiyah, pembina negara maupun sebagai pengayom yang menyayangi rakyatnya.

- b)* Keraton Kanoman didirikan oleh Sultan Kanoman I (Sultan Badridin) turunan ke VII dari Sunan Gunung Jati (Syarief Hidayatullah) pada tahun 510 tahun Saka atau tahun 1588 Masehi, Adapun prasasti tahun berdirinya Keraton Kanoman terdapat pada pintu Pandopa Jinem yang menuju keruangan Perbayaksa, dipintu tersebut terpahat gambar angka Surya Sangkala & Chandra.
- c)* Keraton Kecirebonan dibangun pada tahun 1800, Keraton ini banyak menyimpan benda-benda peninggalan sejarah seperti Keris Wayang perlengkapan Perang, Gamelan dan lain-lain. Seperti halnya Keraton Kesepuhan dan Keraton Kanoman, Keraton Kecirebonan pun tetap menjaga, melestarikan serta melaksanakan kebiasaan dan upacara adat seperti Upacara Pajang Jimat dan sebagainya
- d)* Lebih kurang 5 Km ke arah barat dari jantung kota Cirebon, tepatnya dikelurahan Graksan, terhampar bangunan yang unik. Areal bangunan ini dikenal sebagai Tamansari Gua Sunyaragi. Petilasan dengan arsitektur estetik bernilai historis, serta mengungkap nilai-nilai spritual yang merupakan salah satu warisan budaya masa lalu yang terdapat di wilayah Cirebon, Pembangunannya dilakukan pada tahun 1703, sedangkan gagasannya berasal dari benak Sang Patih Keraton Kasepuhan yang bernama Pangeran Arya Cirebon. Tokoh ini dikenal sebagai peminta sejarah dan kebudayaan. Karya legendaris lainnya yaitu

kitab sejarah “Purwaka Caruban” yang berhasil disusunnya pada tahun 1720. Sunya berarti sepi, dan Raga atau Ragi berarti jasman.

- e) Taman Kalijaga tempat ini pada zaman dahulunya adalah sebuah hutan pada saat penyebaran agama Islam dilaksanakan di Cirebon, salah satu tempat yang dipakai oleh Sunan Kalijaga melakukan khotbahnya sampai sekarang dikenal orang sebagai petilasan Sunan Kalijaga.
- f) Masjid Agung Sang Cipta *Rasa* dibangun pada tahun 1498 M oleh Wali Sanga atas prakarsa Sunan Gunung Jati. Pembangunannya dipimpin oleh Sunan Kalijaga dengan arsitek Raden Sepat (dari Majapahit) bersama dengan 200 orang pembantunya (tukang) yang berasal dari Demak. Masjid ini dinamai Sang Cipta Rasa karena merupakan pengejawantahan dari rasa dan kepercayaan. Penduduk Cirebon pada masa itu menamai masjid ini Masjid Pakungwati karena dulu terletak dalam kompleks Keraton Pakungwati.
- g) Taman Ade Irma Suryani terletak berdampingan dengan pelabuhan Cirebon dengan lokasi di pinggir laut pantai utara Cirebon memiliki area  $\pm 2,5$  Ha. Taman hiburan ini merupakan satu-satunya tempat hiburan dan rekreasi keluarga dekat pantai kota Cirebon yang menyediakan fasilitas permainan anak-anak, kebun binatang, wisata bahari/pantai dan sarana penunjang lainnya, acara rutin pada tiap hari Minggu berupa hiburan acara musik dengan didukung oleh artis-artis yang terkenal termasuk acara dalam bentuk perlombaan

bagi anak-anak sekolah menjelang libur. Kawasan wisata Ade Irma Nasution bisa dikembangkan baik oleh investor dalam negeri maupun dari luar negeri karena dapat menyedot wisatawan baik dari Jawa Tengah maupun dari Jawa timur. (*Sumber : [www.cirebonkota.go.id](http://www.cirebonkota.go.id)*)

### 3. Wisata Kesenian

- a. Tarling merupakan kesenian khas dari wilayah pesisir timur laut Jawa Barat (Jatibarang, Indramayu, Cirebon dan sekitarnya). Bentuk kesenian ini pada dasarnya adalah pertunjukan musik, namun disertai dengan drama pendek. Nama "Tarling" diambil dari singkatan dua alat musik dominan: gitar akustik dan suling. Selain kedua instrumen ini, terdapat pula sejumlah perkusi, saron, kempul, dan gong. Awal perkembangan tarling tidak jelas. Namun demikian, pada tahun 1950-an musik serupa tarling telah disiarkan oleh RRI Cirebon dalam acara "Irama Kota Udang", dan menjadikannya populer. Awal tahun 1960-an pertunjukan ini sudah dinamakan "tarling" dan mulai masuk unsur-unsur drama. Semenjak meluasnya popularitas dangdut pada tahun 1980-an, kesenian tarling terdesak. Ini memaksa para seniman tarling memasukkan unsur-unsur dangdut dalam pertunjukan mereka, dan hasil percampuran ini dijuluki tarling-dangdut (atau tarlingdut). Selanjutnya, akibat tuntutan konsumennya sendiri, lagu-lagu tarling di campur dengan perangkat musik elektronik sehingga



terbentuk grup-grup organ tunggal tarling organ. Sekarang, tarling sudah sangat jarang dipertunjukkan dan tidak lagi populer. Tarling dangdut lebih tepat disebut dangdut Cirebon.

- b. Sintren salah satu tradisi lama rakyat pesisiran Pantai Utara (Pantura) Jawa Barat, tepatnya di Cirebon, adalah Sintren. Kesenian ini kini menjadi sebuah pertunjukan langka bahkan di daerah kelahiran Sintren sendiri. Sintren dalam perkembangannya kini, paling-paling hanya dapat dinikmati setiap tahun sekali pada upacara-upacara kelautan selain nadran, atau pada hajatan-hajatan orang gedean. Berdasarkan keterangan dari berbagai sumber kalangan seniman tradisi Cirebon, Sintren mulai dikenal pada awal tahun 1940-an, nama sintren sendiri tidak jelas berasal dari mana, namun katanya sintren adalah nama penari yang masih gadis yang menjadi staring dalam pertunjukan ini. Kesenian Sintren berasal dari kisah Sulandono sebagai putra Ki Baurekso hasil perkawinannya dengan Dewi Rantamsari. Raden Sulandono memadu kasih dengan Sulasih seorang putri dari Desa Kalisalak, namun hubungan asmara tersebut tidak mendapat restu dari Ki Baurekso, akhirnya R. Sulandono pergi bertapa dan Sulasih memilih menjadi penari. Meskipun demikian pertemuan di antara keduanya masih terus berlangsung melalui alam gaib. Pertemuan tersebut diatur oleh Dewi Rantamsari yang memasukkan roh bidadari ke tubuh Sulasih, pada saat itu pula R. Sulandono yang

sedang bertapa dipanggil oleh roh ibunya untuk menemui Sulasih dan terjadilah pertemuan di antara Sulasih dan R. Sulandono. Sejak saat itulah setiap diadakan pertunjukan sintren sang penari pasti dimasuki roh bidadari oleh pawangnya, dengan catatan bahwa hal tersebut dilakukan apabila sang penari masih dalam keadaan suci (perawan).

- c. Tari Topeng adalah salah satu tarian tradisional yang ada di Cirebon. Tari ini dinamakan tari topeng karena ketika beraksi sang penari memakai topeng. Konon pada awalnya, Tari Topeng diciptakan oleh sultan Cirebon yang cukup terkenal, yaitu Sunan Gunung Jati. Ketika Sunan Gunung Jati berkuasa di Cirebon, terjadilah serangan oleh Pangeran Welang dari Karawang. Pangeran ini sangat sakti karena memiliki pedang Curug Sewu. Melihat kesaktian sang pangeran tersebut, Sunan Gunung Jati tidak bisa menandinginya walaupun telah dibantu oleh Sunan Kalijaga dan Pangeran Cakrabuana. Akhirnya sultan Cirebon memutuskan untuk melawan kesaktian Pangeran Welang itu dengan cara diplomasi kesenian.
- d. Seni Gembyung merupakan salah satu kesenian peninggalan para wali di Cirebon. Seni ini merupakan pengembangan dari kesenian Terbang yang hidup di lingkungan pesantren. Konon seperti halnya kesenian terbang, gembyung digunakan oleh para wali yang dalam hal ini Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga sebagai media untuk

menyebarkan agama Islam di Cirebon. Kesenian Gembyung ini biasa dipertunjukkan pada upacara-upacara kegiatan Agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Rajaban dan Kegiatan 1 Syuro yang digelar di sekitar tempat ibadah. Untuk pastinya kapan kesenian ini mulai berkembang di Cirebon tak ada yang tahu pasti. Yang jelas kesenian Gembyung muncul di daerah Cirebon setelah kesenian terbang hidup cukup lama di daerah tersebut. Gembyung merupakan jenis musik ensambel yang di dominasi oleh alat musik yang disebut waditra. Meskipun demikian, di lapangan ditemukan beberapa kesenian Gembyung yang tidak menggunakan waditra tarompet. (*Sumber : [www.cirebonkota.go.id](http://www.cirebonkota.go.id)*)

#### 4. Wisata Kerajinan

- a. Kerajinan Topeng adalah kerajinan khas Cirebon berupa ukiran kayu berbentuk wajah manusia dengan karakter tertentu. Bagi masyarakat Cirebon, selain sebagai alat Bantu Tari Topeng, topeng juga memiliki makna filosofis yang sangat mendalam, merupakan simbol dari karakter-karakter manusia pada umumnya dan berisi pesan-pesan kehidupan yang arif dan bijak. Topeng mempunyai ikatan sejarah yang kuat dengan masyarakat Cirebon, sehingga dapat dikatakan bahwa, Topeng merupakan salah satu jejak sejarah kota Cirebon, baik itu dalam konteks sosial-budaya, agama maupun sejarah perjuangan Kota Cirebon.

- b. Kerajinan Lukisan Kaca Lazimnya suatu lukisan di tunangkan dalam media kertas. Tetapi, di tangan seniman-seniman Cirebon, hal tersebut bukanlah suatu batas untuk menuangkan ekspresi seninya. Dengan teknik yang tinggi dan kayak an gradasi warna serta sarat nuansa dekoratif, para seniman Cirebon mampu menghasilkan suatu karya seni yang bernilai tinggi berupa lukisan kaca yang indah dan bercita rasa Cirebon. Bagi anda pecinta seni kaligrafi Islam, khususnya lukisan kaca kaligrafi bernilai tinggi, tidak salah kiranya anda memilih Kota Cirebon sebagai kota tujuan. Kota Cirebon sebagai kota tujuan. Di Kota banyak terdapat seniman seniman lukisan kaca kaligrafi khas Cirebon yang kan memperindah tampilan ruangan dan menambah koleksi lukisan kaligrafi.
- c. Kerajinan Rotan Artistik, Unik, dan Eklusif serta fungsional adalah kesan yang akan didapat saat pertama kali kita melihat kerajinan rotan yang memiliki tekstur kayu yang unik, disulap oleh seniman seniman Cirebon menjadi suatu kerajian yang bermuatan nilai seni yang tinggi dan berkualitas international. Dalam perbembangannya, para seniman Cirebon melakukna suatu terobosan besar dengan mengkombinasikan rotan dengan serat pisang dan eceng gondok menjadi suatu maha karya yang orsinil dan bernilai tinggi.
- d. Kerajinan Batik Tulis Cirebon adalah salah satu dari begitu banyak potensi kekayaan budaya seni yang dimiliki Kota Cirebon yang

masih terjaga kelestariannya hingga saat ini. Seni membatik adalah suatu kesenian yang membutuhkan ketelitian, kesabaran dan konsentrasi yang tinggi. Selain itu, dalam proses pembuatannya, membutuhkan penyatuan hati dan pikiran agar batik yang dihasilkan mempunyai kandungan nilai dan mutu yang tinggi. Warna dan corak batik Cirebon yang khas dan berkelas menjadikan batik Cirebon merupakan salah satu cinderamata yang paling di buru oleh wisatawan domestic atupun mancanegara yang berkunjung ke Cirebon. Motif yang paling digemari oleh wisatawan adalah motif “Megamendung dan Wadasan”.

- e. Kerajinan Relief Logam merupakan produk khas yang dihasilkan oleh seniman-seniman Cirebon. Berbagai pilihan bentuk relief dan ukuran akan mempercantik tampilan dekorasi ruangan anda. Di antara bentuk relief yang paling banyak digemari oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara adalah relief bangunan bersejarah, relief hewan (ikan arwana, naga, dan lain sebagainya), dan relief pemandangan alam.
- f. Kerajinan Kaca Dekorasi bagi yang pemerhati dan pecinta dunia tata ruang dan dekorasi, khususnya kerajinan kaca dekorasi, Kota Cirebon merupakan tujuan yang tepat untuk anda. Di kota Cirebon banyak terdapat pengrajin-pengrajin handal yang bergelut di bidang kaca dekorasi. Kerajinan kaca dekorasi merupakan kerajinan berbahan baku kaca yang dikenal dengan kaca patri, kaca grafier,

etsa dan pesta, akan menambah karakter ruangan, kantor, maupaun rumah menjadi lebih artistik dan elegan. (*Sumber : jabarprov.go.id*)

## 5. Wisata Kuliner

- a. Nasi Lengko merupakan makanan khas Kota Cirebon. Bahan-bahan makanan ini cukup sederhana, seperti nasi putih, tahu, tempe, mentimun, toge, dan daun kucai (seledri) yang kemudian ditaburi bawang goreng serta disiram bumbu kacang dan kecap. Ditambah kerupuk atau emping.
- b. Nasi Jamblang adalah nama daerah di barat Kota Cirebon tempat nasi jamblang berasal. Sega jamblang menggunakan daun jati sebagai bungkus nasi yang tersaji secara prasmanan. Menuanya antara lain : sambal goreng, tahu sayur, paru-paru, semur hati atau daging, perkedel, satai kentang, telur dadar atau goreng, sambal goreng telur, semur ikan, ikan asin, tahu, tempe, dll.
- c. Tahu Gejrot adalah tahu yang dipotong kecil-kecil dan ditaruh di atas piring kecil yang terbuat dari tanah liat, lalu disajikan dengan bumbu gula merah, cabai, serta bawang merah dan bawang putih yang diulek. Jenis tahu yang digunakan adalah tahu lamping atau tahu sumedang. Rasa tahu gejrot yang manis pedas sangat diminati banyak kalangan, tidak heran penjual tahu gejrot juga banyak ditemui di daerah lain di Pulau Jawa.

- d. Empal Gentong Kota Cirebon adalah gulai daging sapi yang dimasak dalam gentong berbahan kayu pohon asam selama sekurangnya lima jam. Hal ini berguna untuk menciptakan rasa legit dan daging yang empuk. Kuahnya mirip soto. Empal ini disajikan dengan nasi atau lontong. Zaman dahulu, daging yang digunakan adalah daging kerbau. Empal ini ditaburi daun kucai, sambal kering, dan kerupuk rambak.
- e. Docang adalah makanan khas Cirebon yang terdiri atas lontong, daun singkong, taoge, kerupuk, dicampur dengan sayur dage atau tempe gembos yang dihancurkan serta diberi parutan kelapa muda. Makanan ini punya rasa khas yang gurih dan nikmat jika disajikan dalam keadaan panas atau hangat. Harga docang pun relatif terjangkau oleh semua kalangan. Di Cirebon docang populer sebagai hidangan sarapan pagi.
- f. Bubur Sop adalah bubur yang berisi kol, daun bawang, dan tauco yang diberi kuah sop yang ditaburi ayam suwir serta kerupuk. Boleh dikatakan, makanan ini merupakan kombinasi dari bubur ayam dan sayur sop.
- g. Mie Koclok adalah mie kuning yang disajikan dengan taoge, kol, suwiran daging ayam, telur, kemudian disiram dengan kuah santan.
- h. Sate Kalong bukan berarti bahan yang digunakan daging kelelawar melainkan daging kerbau. Di sebut sate kalong karena

hanya dijual mulai magrib hingga larut malam. Cara berjualan sate ini menggunakan genta yang berbunyi khas. Bebungian ini dikenal dengan nama “klonongan”. Genta biasanya dipasang di leher kerbau. Cara penyajiannya, daging kerbau yang sudah diolah dengan bumbu ditusuk dengan sujen. Ada dua rasa sate kalong, yaitu manis dan asin.

- i. Kerupuk Melarat atau Kerupuk miskin. Kerupuk ini adalah khas Cirebon yang biasanya disajikan dengan menambahkan sambal asam atau sambel oncom. Kerupuk ini dikemas plastik diiket tali rapia. Warna kerupuk ini juga beragam : merah muda, kuning, putih dan hijau. Kerupuk melarat digoreng tanpa minyak goreng melainkan pasir yang sudah dibersihkan, dikeringkan dan diayak (*www.kompas.com.*)